



AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
AJPI



Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Mulia

Muhammad Fadhli

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Kediri, Indonesia

mfadhli251198@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 2 Januari 2026

Kata Kunci:

Implementasi, Metode Wafa, Pembelajaran Al-Qur'an, Sekolah Dasar Islam

Keywords:

Implementation, Wafa Method, Qur'an Learning, Islamic Elementary School

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Ajff

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun pemahaman makna ayat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Mulia serta dampaknya terhadap kemampuan membaca, pemahaman, dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman ayat, motivasi belajar, serta kedisiplinan spiritual. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi guru, fasilitas yang memadai, serta dukungan sekolah dan orang tua. Metode Wafa terbukti efektif sebagai model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.

ABSTRACT

This study is motivated by students' difficulties in reading the Qur'an accurately, particularly in mastering makhraj, tajwid, and understanding the meaning of verses. The research aims to analyze the implementation of the Wafa method in Qur'an learning at SDIT Bina Mulia and its impact on students' reading ability, comprehension, and Islamic character development. This study

employs a qualitative approach with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively using the interactive model proposed by Miles and Huberman. The findings reveal that the Wafa method effectively improves students' Qur'an reading skills, comprehension, learning motivation, and spiritual discipline. These outcomes are supported by teacher competence, adequate facilities, and strong support from the school and parents. The study concludes that the Wafa method is an effective and holistic model for Qur'an learning in Islamic elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, beradab, dan bertakwa kepada Allah SWT (Parpatih, t.t., hlm. 177). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya terkait penguasaan huruf hijaiyah, makhraj, dan kaidah tajwid. Permasalahan ini sering kali dipicu oleh keterbatasan waktu pembelajaran, monotoninya metode yang digunakan, serta kurangnya pelatihan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara menyenangkan dan efektif. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung bersifat repetitif dan kurang diminati peserta didik, sehingga tujuan pembentukan literasi Al-Qur'an tidak tercapai secara optimal.

Sejumlah karya dan penelitian sebelumnya telah mengkaji beragam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqra', Tilawati, Ummi, dan Yanbu'a yang masing-masing menawarkan pendekatan berbeda dalam memperbaiki kualitas bacaan peserta didik. Pengajaran dan pendidikan yang ideal selalu mempertimbangkan pengembangan tiga ranah kemampuan peserta didik, yaitu kognitif,

*Muhammad Fadhli

E-mail addresses: mfadhli251198@gmail.com

afektif, dan psikomotorik (Arifudin, t.t., hlm. 2). Meskipun demikian, beberapa penelitian menyoroti bahwa dalam praktiknya, pembelajaran sering kali kurang menyentuh aspek pemahaman makna, pengalaman belajar yang aktif, serta integrasi yang seimbang antara ranah kognitif dan afektif peserta didik. Di sinilah letak posisi dan orisinalitas artikel ini, yaitu mengkaji implementasi metode Wafa sebagai salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada optimalisasi fungsi otak kanan. Pendekatan ini dirancang agar proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Melalui Metode Wafa, pembelajaran Al-Qur'an dikemas secara santai dan menyenangkan, tidak kaku maupun menegangkan, karena penerapannya melibatkan aktivitas serta pemanfaatan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar (Trisdianti dkk., 2023, hlm. 40).

Metode Wafa memiliki lima pilar utama yaitu tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhīm, dan tafsir yang dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan membaca, tetapi juga membangun kemampuan memahami dan menghayati kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Singgarani dkk., t.t., hlm. 48). Sejumlah karya yang meneliti metode Wafa menunjukkan hasil positif terkait peningkatan motivasi, akurasi bacaan, serta pemahaman peserta didik terhadap makna ayat. Namun, penelitian khusus mengenai implementasi metode ini di sekolah dasar berbasis Islam terpadu masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah yang mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum keislaman secara seimbang.

Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia sebagai salah satu program unggulan sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Fokus pembahasannya mencakup strategi pelaksanaan, tahapan pembelajaran, kompetensi guru, serta dampak penerapan metode terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Analisis ini penting karena mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif pada tingkat sekolah dasar.

Selain itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak dunia pendidikan Islam untuk menghadirkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya akurat secara kaidah tetapi juga menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola sekolah, maupun para peneliti yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis (Waruwu, 2023, hlm. 2898). Penelitian ini berfokus pada implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks alami, sehingga data yang diperoleh bersifat holistik dan representatif terhadap realitas di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder (Nurul Melani Haifa dkk., 2025, hlm. 164). Sumber primer meliputi guru Al-Qur'an, peserta didik, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan metode Wafa, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, silabus, program kerja, serta catatan evaluasi pembelajaran yang mendukung pemahaman konteks penelitian. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif berupa perilaku, praktik pembelajaran, kebijakan sekolah, serta respons peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa, sedangkan wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan guru serta respons peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai arsip dan dokumen pendukung pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024, hlm. 81). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi sejawat. Berbagai prosedur ini diterapkan untuk menjaga validitas, reliabilitas, dan objektivitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia menghasilkan berbagai temuan penting yang menunjukkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat berperan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan kepala sekolah, serta dokumentasi arsip pembelajaran. Penelitian ini menekankan analisis kualitatif deskriptif, sehingga setiap temuan dijelaskan secara rinci untuk menggambarkan realitas di lapangan (Waruwu, 2024, hlm. 200).

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru Al-Qur'an di SDIT Bina Mulia menyusun perencanaan pembelajaran secara tahunan dan semester, mencakup jadwal, target capaian bacaan, hafalan, serta evaluasi berkala. Perencanaan ini dirancang berdasarkan prinsip metode Wafa yang menekankan pendekatan fun learning, talaqqi musyafahah, serta teknik multisensori (Nasir & Muchtar, t.t., hlm. 149). Sebelum memulai proses belajar, guru mengikuti pelatihan resmi dari Lembaga Wafa Indonesia yang membekali mereka dengan prinsip dasar metode, strategi talaqqi, teknik interaktif, serta cara membimbing peserta didik agar aktif dan antusias.

Observasi terhadap dokumen perencanaan menunjukkan bahwa guru membuat modul harian yang mengintegrasikan lima pilar metode Wafa yaitu tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir (Lutfiana, 2023, hlm. 182). Setiap modul harian memuat indikator keberhasilan, target bacaan, dan evaluasi formatif. Hal ini memungkinkan guru memonitor perkembangan peserta didik secara sistematis dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Analisis wawancara mengungkapkan bahwa guru menekankan konsistensi dalam perencanaan dan fleksibilitas menyesuaikan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah menyatakan, *"Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan implementasi metode Wafa, karena tanpa rencana yang jelas, proses belajar akan mudah kehilangan arah."* Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Bina Mulia dimulai dengan muroja'ah hafalan, diikuti kegiatan inti berupa talaqqi musyafahah, di mana guru membaca, dan peserta didik menirukan secara bergantian. Proses ini dilanjutkan dengan tahsin, yang fokus pada perbaikan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Strategi pembelajaran didukung oleh pendekatan multisensori, yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh, sehingga peserta didik lebih aktif dan tidak mudah bosan (Santiago & Kosasih, 2022, hlm. 676).

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis, kartu huruf hijaiyah, dan audio rekaman bacaan Al-Qur'an untuk mendukung variasi metode. Aktivitas multisensori termasuk gerakan tangan mengikuti bentuk huruf, membaca bersama kelompok, serta kuis cepat untuk meningkatkan keterlibatan. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias dan lebih mudah mengingat bacaan serta makna ayat karena keterlibatan sensorik ganda.

Wawancara dengan guru menyatakan bahwa pelaksanaan metode Wafa membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi. Guru menekankan, *"Pendekatan multisensori membuat anak lebih cepat menguasai huruf dan tajwid karena mereka melihat, mendengar, dan bergerak saat belajar."* Data dokumentasi mendukung temuan ini, di mana catatan harian guru menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik dari awal hingga akhir semester.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkala dan mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif (Manik, 2023, hlm. 145). Ranah kognitif mencakup kemampuan peserta didik dalam membaca serta memahami makna ayat Al-Qur'an secara benar, psikomotorik berkaitan dengan keterampilan teknis berupa ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan afektif menilai pembiasaan akhlak Qur'ani yang tercermin dalam sikap disiplin, sopan santun, serta tumbuhnya kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa guru mencatat hasil belajar setiap peserta didik dalam buku penilaian dan rapor tahfidz, yang kemudian dilaporkan kepada orang tua secara berkala. Hal ini

menciptakan sistem umpan balik yang transparan dan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sistem evaluasi ini membantu mereka memantau perkembangan anak. Orang tua menyatakan, *“Kami merasa terlibat karena mengetahui kekuatan dan kelemahan anak, sehingga bisa membimbing mereka di rumah.”*

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dapat diartikan sebagai berbagai hal yang berfungsi mendorong, menopang, memperlancar, menunjang, membantu, serta mempercepat terlaksananya suatu kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat merupakan segala bentuk faktor yang bersifat menghalangi, memperlambat, atau bahkan menahan sehingga suatu kegiatan tidak dapat berlangsung atau berjalan secara optimal (Winanda & Hasibuan, t.t., hlm. 93).

Keberhasilan implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia didukung oleh tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, serta sarana audio visual yang menunjang proses belajar. Selain itu, guru yang terlatih dan memiliki sertifikasi metode Wafa serta berpengalaman dalam pengajaran Al-Qur'an turut berperan penting dalam efektivitas pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dan orang tua juga menjadi faktor signifikan karena mendorong keterlibatan penuh peserta didik, sementara lingkungan religius yang tercipta di sekolah mampu menghadirkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Wafa meliputi perbedaan kemampuan peserta didik menuntut penerapan strategi pembelajaran yang lebih individual agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Faktor lain yang turut menghambat adalah kurangnya konsistensi muroja'ah di rumah, yang berdampak pada lambatnya perkembangan hafalan serta pemahaman ayat Al-Qur'an.

Analisis temuan menunjukkan bahwa keberhasilan metode Wafa sangat bergantung pada sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan penghambat, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menarik, dan menghasilkan output berupa generasi Qur'ani yang memiliki keterampilan membaca, pemahaman makna, serta akhlak yang baik.

Secara keseluruhan, data lapangan menunjukkan bahwa metode Wafa tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan positif dalam belajar. Pendekatan multisensori terbukti membuat anak lebih aktif dan antusias, sedangkan evaluasi berkala serta keterlibatan orang tua memperkuat keberhasilan pembelajaran.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa proses talaqqi musyafahah dan muroja'ah hafalan menjadi strategi utama yang mendorong penguasaan bacaan dengan makhraj dan tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan prinsip teori Behaviorisme, di mana pengulangan (repetition) dan penguatan positif (reinforcement) menjadi kunci dalam pembentukan kebiasaan belajar. Setiap kali peserta didik berhasil membaca dengan benar, guru memberikan pujian dan bimbingan, sehingga terjadi internalisasi kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik (Antoni, 2024, hlm. 183).

Selain itu, metode Wafa mencerminkan prinsip teori Humanistik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan fun learning memungkinkan peserta didik belajar secara menyenangkan, mengaktifkan motivasi intrinsik, serta meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual (Sultani dkk., 2023, hlm. 180). Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mengekspresikan antusiasme melalui gerakan tangan, interaksi kelompok, dan refleksi pemahaman makna ayat. Dengan demikian, pembelajaran tidak terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan afektif dan spiritual peserta didik.

Implementasi metode Wafa di SDIT Bina Mulia memberikan hasil signifikan. Pertama, peserta didik lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan teman dan guru. Kedua, mereka lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang mencerminkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Ketiga, kedisiplinan spiritual seperti rutinitas muroja'ah, doa bersama, dan kepatuhan terhadap aturan kelas semakin meningkat, menunjukkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam

pembelajaran sehari-hari. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi diantaranya variasi kemampuan peserta didik menuntut guru untuk menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran serta kerja sama dengan orang tua agar kegiatan muroja'ah di rumah konsisten. Strategi remedial, pembelajaran berkelompok, dan pemanfaatan media multisensori menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan kemampuan antar peserta didik.

Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa metode Wafa tidak hanya meningkatkan kompetensi baca dan pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan Qur'ani. Temuan ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan teori Behaviorisme dan Humanistik secara integratif mampu menghasilkan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan berdampak positif pada perkembangan akademik, emosional, dan spiritual peserta didik.

Penelitian ini sekaligus menunjukkan kontribusi praktis bagi pendidikan dasar Islam. Implementasi metode Wafa dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan literasi Al-Qur'an secara holistik, dengan memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan terstruktur, sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi pengalaman yang bermakna dan membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Bina Mulia melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Pendekatan multisensori dan konsep fun learning tidak hanya membantu ketepatan makhrj dan tajwid, tetapi juga mendorong pemahaman serta penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an secara utuh. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh kompetensi guru, fasilitas yang memadai, serta dukungan sekolah dan orang tua, meskipun masih dijumpai kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, metode Wafa layak dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar karena mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik secara holistik.

5. REFERENSI

- Antoni, A. (2024). Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 181–191. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>
- Arifudin, O. (t.t.). *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Lutfiana, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Using the Wafa Method in SD IT Insan Mulia Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Manik, K. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 1(2).
- Nasir, M., & Muchtar, A. (t.t.). *Strategi Penggunaan Metode Wafa Dalam Pencapaian Target Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Al-Insan Kabupaten Pinrang*.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Parpatih, S. (t.t.). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia. ISSN.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Santiago, D., & Kosasih, A. (2022). Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah. *AS-SABIQUN*, 4(3), 670–681. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1979>
- Singarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (t.t.). *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang*.

- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ansiru PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Trisdianti, E., Damayanti, F., & Sofyan, M. (2023). Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Huda. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(1), 37–51. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i1.2225>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Winanda, M. B., & Hasibuan, A. F. (t.t.). *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan*.